

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUSIK DAN GERAK PADA GURU PAUD DI KECAMATAN PARONGPONG, KABUPATEN BANDUNG BARAT

Leli Kurniawati

Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: leli.kurniawati@upi.edu

Riva Ananda Putri

Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: rivananda@upi.edu

Anindya Alya Afifah

Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: anindyaafifah@upi.edu

Siti Wardah Khofifah Kamil

Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: sitiwardahkhofifah@upi.edu

Abstract: *This study aims to find out how teachers implement music and movement learning in early childhood education in Parongpong District, West Bandung Regency, West Java. With a case study methodology, a qualitative research design was applied. Then observation and literature research are utilized as data collection methods. Descriptive qualitative analysis is the method of data analysis that is employed. The study's findings demonstrate that teachers have effectively incorporated music and movement into early childhood learning through appropriate stimulus, variety, expression, tempo, and enthusiasm in line with their pedagogical, personal, social, and professional competence as teachers of early childhood education.*

Key words: *music learning; movement learning; early childhood education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran musik dan gerak pada pendidikan anak usia dini di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya guru telah mengimplementasikan pembelajaran musik dan gerak pada pendidikan anak usia dini dengan baik, melalui stimulus, variasi, ekspresi, tempo, irama, dan antusiasme yang tepat sesuai dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: pembelajaran musik; pembelajaran gerak; pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal untuk anak dalam mengembangkan segala potensinya. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan sangat membekas dan menentukan pengembangan kualitas manusia selanjutnya karena dalam penelitiannya, pendidikan usia dini ini merupakan masa dimana proses pengembangan intelektual berkembang secara pesat.¹ Namun pada kenyataannya, pendidikan anak usia dini seringkali disikapi bukan sebagai pembelajaran yang krusial, melainkan sebagai kegiatan bermain semata² yang tidak diarahkan pada permainan bermakna, yaitu yang bisa menstimulasi seluruh perkembangan anak usia dini. Hal tersebut membuat mispersepsi orang tua, bahwa mereka tidak setuju jika di sekolah lebih banyak bermain. Padahal bermain merupakan sarana belajar bagi anak usia dini³ melalui kegiatan yang dibimbing dan dampingi guru, sehingga mereka bisa lebih banyak lagi mengeksplorasi lingkungan di sekitar mereka bermain.

Proses kegiatan pembelajaran di PAUD sejatinya bisa membangun kematangan fisik dan psikologis anak agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai hal tersebut anak-anak memerlukan stimulus yang tepat baik dari guru maupun dari orang tua. Stimulus yang tepat dapat diterima dengan baik oleh anak ketika anak merasakan senang.⁴ Dengan perasaan yang senang tersebut anak akan lebih mudah menangkap apa yang diberikan oleh orang tua maupun guru. Suasana yang menyenangkan dapat diciptakan jika orang tua maupun guru memahami bagaimana harus menyikapi anak. Dalam pembelajaran formal khususnya di sekolah, guru memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Sehingga anak bisa nyaman dan tidak mudah bosan ketika mereka melakukan kegiatan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kemampuan guru yang mutlak dimiliki

¹ F. Fauzi, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 15, no. 3 (2018): 386–402, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>.

² Felisitas Ndeot, "Pentingnya Pengembangan Kurikulum di Paud," *Jurnal Lontok Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 30–36, <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/335>.

³ Ardiyanto, Asep. "Bermain sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jendela Olahraga*, vol. 2, no. 2, 2017, doi:10.26877/jo.v2i2.1700.

⁴ D. Suryana. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.

adalah dia perlu memahami karakteristik semua anak agar dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap anak.

Pembelajaran pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dengan tujuan agar anak bisa mendapatkan pengalaman yang bermakna. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui kegiatan bermain adalah melalui kegiatan yang mencakup pembelajaran musik dan gerak. Di dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran musik dan gerak menjadi salah satu aktivitas yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan, sehingga sangat diperlukan kemampuan guru dalam memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkannya melalui aktivitas musik dan gerak. Terlebih anak usia dini merupakan individu yang memerlukan aktivitas yang dapat membantu untuk menyalurkan energi yang dimilikinya.⁵

Namun pada kenyataannya, banyak guru yang tidak memahami pentingnya memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Pembelajaran musik dan gerak yang merupakan salah satu aktivitas bermain seni di PAUD, dipahami oleh mereka hanya sebatas pada kegiatan bernyanyi saja. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh guru-guru biasanya tidak melibatkan aktivitas lain, melainkan hanya mengajarkan nyanyian secara berulang dan terus menerus. Sehingga hal ini membuat anak merasa bosan dan jenuh. Padahal pembelajaran seni seharusnya menyenangkan bagi anak. Pembelajaran musik dan gerak menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada prosesnya lagu atau musik bisa diekspresikan oleh anak melalui gerak tubuh mereka secara sederhana. Dengan demikian anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi gramatik yang ada dalam lagu atau musik melalui gerak. Dengan demikian kita bisa melihat bagaimana anak bisa memahami musik atau lagu yang diperdengarkan melalui ekspresi gerak. Atau sebaliknya, gerak bisa mereka ekspresikan melalui permainan alat musik sederhana atau dengan iringan lagu yang dianggap sesuai oleh mereka. Pembelajaran musik dan gerak membuat anak menjadi lebih aktif dan ekspresif sehingga mendorong pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani anak.

⁵ D. Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Kencana, 2015).

Penelitian terdahulu sudah banyak membahas mengenai kaitan antara aktivitas musik dan gerak terhadap tumbuh kembang anak khususnya pada aspek fisik motorik, kognitif, dan sosial emosional. Seperti halnya penelitian yang menyebutkan bahwasanya aktivitas musik dan gerak merupakan pembelajaran menyenangkan bagi anak, sekaligus sebagai wadah kreativitasnya.⁶ Selain itu, terdapat juga penelitian yang menyatakan upaya pembelajaran musik dan gerak melalui permainan edukatif.⁷ Namun penelitian terdahulu tersebut belum secara langsung membahas mengenai implementasi aktivitas musik dan gerak pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini kemudian akan mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan membahas implementasinya secara lebih spesifik.

Pelatihan musik dan gerak pada guru pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat membuka wawasan para guru mengenai pentingnya pembelajaran musik dan gerak untuk meningkatkan perkembangan anak. Sebagaimana diketahui berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa kondisi objektif kompetensi para guru kurang memadai. Kualifikasi pendidikan mereka tidak sesuai dengan kompetensi guru PAUD karena mayoritas guru yang mengajar merupakan lulusan SMA. Bukan hanya itu, mereka juga belum memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pembelajaran seni anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana guru dalam mengimplementasikan pembelajaran musik dan gerak pada pendidikan anak usia dini di Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan sekolah tersebut sesuai dengan permasalahan sekolah dimana kualifikasi pendidikan guru PAUD di daerah tersebut mayoritas lulusan SMA sehingga perlunya suatu kerangka pembelajaran musik dan gerak yang mudah untuk diimplementasikan.

⁶ Putu Sandra Devina Kusuma, Ni Made Dian Widiastuti, and Ni Wayan Iriani, "Musik dan Gerak : Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini," *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5, no. 1 (2022): 85–95.

⁷ Husnul Bahri, "Strategi Edutainment Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini," *Nuansa* 12, no. 1 (2019): 30–43, <https://doi.org/10.29300/nuansa.v12i1.2103>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk melakukan eksplorasi terhadap suatu fenomena pada kasus tertentu⁸. Kasus tersebut dalam hal ini merupakan pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Kemudian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Penggunaan observasi ditujukan untuk memudahkan tim peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai suatu hal,⁹ yaitu implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan di PAUD. Selanjutnya, data yang diperoleh dikuatkan melalui studi pustaka terhadap artikel jurnal dan buku terkait. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi pembelajaran musik dan gerak tersebut.¹⁰

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian temuan dan pembahasan, tim peneliti kemudian menganalisis keadaan pada pembelajaran musik dan gerak pada PAUD di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat dengan dilengkapi foto-foto dokumentasi observasi.



Foto 1. Pembelajaran musik dan gerak

⁸ John W. Cresswell. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

¹⁰ I Made Winartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan oleh guru pada foto di atas dilakukan dengan instruksi yang jelas dan gerakan yang mudah dilakukan. Guru melakukan gerakan diikuti dengan instruksi gerakan yang dilakukan secara lantang agar anak bisa menirukan gerakan yang dimaksud. Guru melakukan stimulus dengan bersemangat sehingga anak termotivasi untuk melakukan gerakan dari stimulus yang diberikan. Dalam hal ini, memberikan stimulus yang tepat merupakan sebuah hal yang utama dalam pembelajaran musik di PAUD.¹¹ Tetapi anak kurang leluasa dalam bergerak karena keterbatasan ruangan. Namun gerakan yang dilakukan oleh guru dan anak pada foto tersebut dinilai sangat kompak dengan ekspresi guru dan anak yang ceria dalam melakukan gerakan. Gerakan yang dilakukan sudah bervariasi, dan cocok dengan musik atau lagu yang dinyanyikan dan distimuluskan oleh guru di depan.



Foto 2. Pembelajaran musik dan gerak

Implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan pada foto 2 dengan menggunakan latar musik yang didapatkan dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa guru memberikan gerakan variasi melalui improvisasi dengan memberikan stimulus membuka dan menutup tangan kanan dan kiri, menaikkan tangan kanan dan kiri secara bergantian, melompat ke arah kanan dan kiri, dan menggoyangkan pinggul. Memberikan variasi dalam gerakan yang diajarkan pada anak merupakan salah satu komponen penting untuk mengembangkan kreativitas anak.¹²

¹¹ Itot Bian Raharjo and Demas Yulianto, "Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020): 127–38, <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>.

¹² D. P. Wahyuningtyas, *Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum PAUD* (Spasi Media, 2020).



Foto 3. Pembelajaran musik dan gerak

Implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan oleh guru pada foto 3 ini menunjukkan bahwa guru cukup ekspresif dalam memimpin pembelajaran musik dan gerak dengan menggunakan lagu yang sebelumnya sudah didapatkan dalam pelatihan. Upaya pembelajaran ekspresif tersebut penting dalam memberikan ruang dan mendorong anak-anak untuk berada pada kenyamanannya.¹³ Gerakan yang dilakukan memiliki variasi karena memberikan kesempatan pada anak dalam menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, mulai dari kepala, tangan, hingga kaki. Gerakan lain yang dilakukan antaranya adalah melangkah maju-mundur-mundur-maju, dilanjutkan dengan gerakan ke kanan-kanan-kiri-tengah.



Foto 4. Pembelajaran musik dan gerak

Pada foto di atas, guru sudah melakukan implementasi pembelajaran musik dan gerak dengan ekspresif dan variatif. Dalam bagian ini, guru menggunakan tempo yang berbeda dalam memberikan stimulus, sehingga anak-anak mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam bergerak, meskipun variasi

¹³ Retno Tri Wulandari. "Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan*, 2017, 1–18.

gerakan yang dilaksanakan tetap sama. Penggunaan tempo yang berbeda tersebut merupakan salah satu komponen yang tepat karena dapat mendorong dengan lebih baik lagi antusiasme anak dalam mengikuti gerakan tersebut.¹⁴



Foto 5. Pembelajaran musik dan gerak

Implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan pada foto 5 dengan menggunakan latar musik yang didapatkan dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa guru terlihat bersemangat ketika mencontohkan gerakan yang disertai dengan stimulus jelas. Semangat dan antusiasme dari guru menjadi penting untuk tetap mendapatkan perhatian anak dalam pembelajaran.¹⁵ Dari segi gerakan pun tergolong sederhana sehingga anak mudah mengikuti setiap tahapannya. Gerakan pertama yang dicontohkan guru yaitu bertepuk tangan sebanyak dua kali lalu terdiam sejenak, kemudian bertepuk sebanyak tiga kali lalu terdiam lagi sejenak, dan bertepuk sebanyak satu kali lalu menyilangkan kedua telapak tangan. Selanjutnya guru memberi contoh gerakan mengangkat tangan ke atas ke arah kanan lalu kiri. Setelah itu, mengulangi gerakan pertama, dan dilanjutkan dengan gerakan mengepal tangan sambil diayunkan ke arah kanan dan kiri.

¹⁴ G. Serani. "Euretmika Dalcroze Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak Di Paud." *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019): 60–75, <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD/article/view/766>.

¹⁵ Vivi Sufiati & Sofia Nur Afifah. "Peran Perencanaan Pembelajaran untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 48–53, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.



Foto 6. Pembelajaran musik dan gerak

Implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan guru pada foto 6 melalui stimulus yang mengajak anak untuk bergerak mengikuti irama musik. Hal tersebut tepat dilakukan karena anak-anak menyukai gerakan yang mengikuti irama sebuah musik.¹⁶ Melalui suara yang cukup ekspresif dan bersemangat anak-anak nampak menikmati dan dapat mengikuti stimulus yang diberikan oleh guru. Gerakan yang diberikan oleh guru cukup variatif yaitu gerakan tangan memegang kepala-pundak-lutut-kaki, dilanjutkan dengan menggulung tangan dan bertepuk tangan. Gerakan tersebut tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berpindah tempat karena fokus gerakan didominasi dengan gerakan tangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran musik dan gerak, seluruh guru telah menerapkan pembelajaran secara klasikal yaitu dengan secara bersama-sama melakukan gerakan mengikuti irama musik. Namun hal yang membedakan adalah bagaimana cara dan ekspresi yang diperlihatkan guru ketika memandu anak-anak dalam melakukan gerakan secara bersama-sama.

¹⁶ A. A. Ulfah, D. Dimiyanti & A. J. A. Putra. "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1844–52.

Selain itu, implementasi yang diberikan beragam dan memiliki karakternya masing-masing.

Implementasi pelatihan musik dan gerak dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu alat ukur sejauh mana guru-guru bisa menerapkan keempat kompetensi dasar guru di dalam kelas. Keempat kompetensi tersebut sebagai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁷ Dari segi kompetensi pedagogik dapat dilihat melalui proses bagaimana guru menciptakan pembelajaran musik dan gerak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kemudian dari segi kompetensi kepribadian dapat dilihat dari bagaimana cara guru menumbuhkan ikatan saling percaya sehingga dapat memudahkan guru ketika memberikan instruksi musik dan gerak di dalam pembelajaran. Selanjutnya dari segi kompetensi sosial dapat dilihat dari cara bagaimana guru berkomunikasi melalui pemberian instruksi atau arahan kepada anak dalam melakukan musik dan gerak. Dan yang terakhir yaitu dari segi kompetensi profesional, dapat dilihat dari sejauh mana guru menguasai materi, metode dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.

Dalam pengimplementasian musik dan gerak ini, pembelajaran yang dilakukan guru akan berkesinambungan dengan kompetensi yang dimilikinya, dan setelah melakukan pelatihan ini, kita bisa melihat dan mengukur sejauh mana guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalnya. Kompetensi yang dimiliki guru, akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas, maka dari itu, dalam penelitian ini, urgensi yang ditonjolkan merupakan sebuah wadah untuk mengukur juga melatih kemampuan guru sehingga diharapkan menjadi guru yang berkompeten dalam segala hal.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti terhadap guru-guru pada PAUD di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat bahwa guru telah mengimplementasikan pembelajaran musik dan gerak secara tepat. Strategi yang dilakukan oleh mereka melalui stimulus eksplorasi, ekspresi, tempo, dan

¹⁷ Adrian, Y., & R.L.Agustina. "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.O." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019)

irama sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Salah satu proses kreativitas pembelajaran seni yang telah mereka lakukan adalah mengkreasikan gerakan dengan lagu atau musik dengan gerak secara variatif. Sehingga proses pembelajaran seni menjadi lebih bermakna, atraktif dan menyenangkan. Dengan demikian implementasi pembelajaran musik dan gerak yang dilakukan oleh guru-guru PAUD dapat menunjang empat kompetensi inti menjadi seorang guru profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y., & R.L.Agustina. "Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.O." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2019).
- Ardiyanto, Asep. "Bermain sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Jendela Olahraga*, vol. 2, no. 2 (2017).
- Astuti, H. P. 2013. *Perkembangan Anak Usia Dini*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri, Husnul. "Strategi Edutainment Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*. Vol. 12, no. 1: 30–43 (2019).
- Budiman, A., R. Sabaria, & P. Purnomo. "Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru." *Jurnal Panggung* 30, no. 4 (2020).
- Cresswell, John W. 2019. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat PAUD. 2020. *Bermain Musik dan Gerak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fauzi, F. "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 15, no. 3 (2018).
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Kusuma, Putu Sandra Devina, dkk. "Musik dan Gerak : Pendidikan Seni Bagi Anak Usia Dini." *Journal of Music Science, Technology, and Industry* 5, no. 1 (2022).
- Mutiah, D. 2015. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ndeot, Felisitas. "Pentingnya Pengembangan Kurikulum di Paud." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019).
- Raharjo, Itot Bian, and Dema Yulianto. "Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2020).
- Ramadani, S. A. "Upaya Meningkatkan Kualitas Gerak Tari Siswa Melalui Olah Tubuh pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1

Leli Kurniawati, dkk. Implementasi Pembelajaran Musik Dan Gerak Pada Guru PAUD di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat

Watansoppeng,” 2021.

- Serani, G. “Euretmika Dalcroze dan Relevansinya Bagi Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak di Paud.” *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2019).
- Sufiati, Vivi & Sofia Nur Afifah. “Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019).
- Suharti, T. “Peran PG-TK BPI Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Tari Tradisional Sunda.” *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2014).
- Suryana, Dadan. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.
- Ulfah, A. A., D. Dimyanti, and A. J. A. Putra. “Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021).
- Wahyuningtyas, D. P. 2020. *Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum PAUD*. Spasi Media.
- Winartha, I Made. 2006 *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, R., & U. Kustiawan. “Evaluation Study of Early Formal Education Teacher Competence in Early Childhood Learning Dance at Kindergartens in Malang, Indonesia.” *Research on Education and Media* 10, no. 1 (2018).
- Wulandari, Retno Tri. “Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan* (2017).